

## ABSTRAK

Anak tunarungu mengalami keterbatasan bahasa, sehingga mengakibatkan minimnya kosakata yang menyebabkan mereka tidak percaya diri sehingga tidak bisa mandiri dalam bermasyarakat. SLB B Karnnamanohara menerapkan Metode Maternal Reflektif (MMR) untuk menciptakan anak didik yang mandiri dengan membentuk kepribadian mereka menjadi lebih percaya diri dalam bermasyarakat. Komunikasi interpersonal terjadi karena guru dan murid berperan dalam mengirim dan menerima pesan selama proses belajar mengajar. Penelitian ini menjelaskan pola komunikasi interpersonal antara guru dengan murid melalui penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) di kelas dasar II. Penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial. Jenis metode penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan melakukan observasi sebagai partisipasi pasif dan wawancara mendalam dengan informan guru kelas dasar II, salah satu pendiri yayasan dan kepala sekolah. Analisis data menggunakan analisis model *Miles* dan *Huberman* serta menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian yang diperoleh, bahwa pembiasaan percakapan pengalaman yang dialami murid melalui penerapan komunikasi interpersonal dari Metode Maternal Reflektif (MMR) membuat anak ikut terbiasa mengungkapkan isi hatinya sesuai dengan apa yang ingin diungkapkannya tanpa ada rasa malu. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan guru SLB B Karnnamanohara dengan melakukan percakapan dan seluruh aktivitas kegiatan belajar lainnya secara terus menerus ini dapat mengembangkan kosakata setiap harinya, murid menjadi lebih percaya diri sehingga dapat membentuk kehidupan penyandang tunarungu yang mandiri dalam bermasyarakat.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Tunarungu